

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini memaparkan alur yang diaplikasikan untuk melaksanakan penelitian ini. Secara berurutan, informasi yang dipaparkan meliputi 1) metode dan desain penelitian sebagai landasan berpikir dalam mencari dan menganalisis data, 2) data dan sumber data pilihan sesuai dengan tujuan penelitian, 3) teknik pengumpulan data, dan 4) proses analisis data dari tahap deskripsi sampai pengambilan kesimpulan.

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti tulisan, ucapan, ataupun perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri (Fuchran, 1998:11). Penelitian mengikuti metode penelitian Majeed dan Abdulla (2018) yang berjudul ‘*Non-observance of Conversational Maxims in the Exchanges of Department Press Briefings*’. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengetahui ketidakpatuhan maksim dalam percakapan. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena. Pendekatan metode kualitatif terbilang tepat dipilih untuk penelitian humaniora, khususnya pada domain linguistik.

Pendekatan ini digambarkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan yang dituliskan. Lebih jauh lagi, Alwasilah (2012) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif melibatkan: pemahaman makna, konteks, teori yang berbasis data, proses analisis, dan kemampuan menjelaskan. Metode kualitatif mengharuskan adanya kerja keras dari penelitiannya untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif (Hamilton & Finley, 2020:6) dan

berkualitas (Freeman et al., 2007: 27). Tidak hanya berhenti pada penarikan kesimpulan, pendekatan kualitatif memiliki potensi memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan dalam konteks tertentu (Chen et al., 2021:62).

Penelitian kualitatif adalah proses pemahaman berdasarkan tradisi metodologi penyelidikan yang berbeda-beda yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun penggambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan rinci tentang informasi, dan melakukan penelitian secara alamiah.

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga menemukan makna yang terkandung dibalik objek penelitian. Dengan kata lain, metode ini bertujuan untuk mengungkap adanya potensi perundungan siber di dalam kolom komentar Instagram. Desain penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan desain studi kasus. Dalam penelitian ini, selain ingin mengungkap adanya potensi perundungan siber, peneliti pun ingin mengetahui jenis-jenis ketidakpatuhan maksim apa yang terkandung dalam setiap ujaran yang mengindikasikan adanya potensi perundungan siber.

Penelitian ini menggunakan teori utama dari Grice (1975) dan teori dari Willard (2007). Peneliti mendeskripsikan data yang berpotensi adanya perundungan siber dengan menggunakan pisau analisis pragmatik. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengilustrasikan alur metode penelitian dalam menganalisis ujaran yang berpotensi bermakna perundungan siber di dalam kolom komentar Instagram.

### **3.2. Data dan Sumber Data**

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah teks, citra (Cresswell & Creswell, 2018:297) bukan berupa kalkulasi angka. Data berupa wacana berbentuk teks. Lebih lanjut, perlu diketahui bahwa wacana komentar di Instagram memiliki bentuk yang variatif. Hal ini terjadi karena *platform* ini memberikan keleluasaan bagi penggunaanya untuk menggunakan tata bahasa apapun, sehingga struktur

yang tercermin pada wacana komentar akan berupa ujaran yang dituliskan atau tulisan interaktif (Jones et al., 2015:1)

Menurut Sutopo (2002:50), sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia atau narasumber dan lebih tepatnya disebut sebagai informan daripada responden. Pada umumnya, sumber data penelitian terbagi atas sumber data primer dan sekunder. Data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya dan biasanya menjadi data utama yang akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan berbagai teori ataupun literatur. Kehadiran data sekunder adalah untuk memperkuat data-data primer (Sugiyono, 2010:308).

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer, yaitu berupa ujaran antara *participants* (penutur dan petutur) di kolom komentar akun Instagram @denisechariesta91 yang banyak menuai kontroversi didalam setiap postingannya. Tak sedikit para pengguna media daring ini memberikan komentar negatif dalam postingan tersebut. Data yang digunakan pada komentar akun Instagram @denisechariesta91 ini sejak Januari 2022 sampai dengan April 2022. Dalam penelitian ini nama Denise Chariesta disingkat menjadi DC. Data yang dipilih adalah data hasil dari *purposive sampling* dengan indikasi adanya potensi unsur perundungan siber.

Tabel 3. 1 Contoh data ujaran yang berpotensi bermakna perundungan siber dikolom komentar Instagram

No.	Caption pemicu	Komentar warganet
1.	(4 februari 2022) @denisechariesta: ‘’Aku kangen angett nih. Kamu kangen gak?’’	@ba.mbang: ‘’Mulut anjing.’’  @salmazahrraa: ‘’denise lonte, gatau apa2 ngatain org pelakor, org bego pansos’’

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik mengumpulkan data dengan cara membaca satu persatu komentar pada kolom komentar Instagram milik DC. Lalu, memilih komentar untuk dianalisis berdasarkan kebutuhan, yaitu komentar negatif, yang berpotensi mengandung unsur perundungan siber.

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan secara tidak acak. Dalam pengambilan datanya, peneliti telah menetapkan ciri-ciri tertentu terlebih dahulu terhadap objek yang akan dijadikan data, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Teknik ini tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap anggota populasi yang bisa dipilih menjadi data. Menurut Winarno (2013:88-89), teknik *purposive sampling* digunakan karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan atau diambil bukan berdasarkan strata, random (acak), atau daerah, akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti pengambilan data didasarkan atas ciri-ciri, kriteria, dan karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri populasi.

Komentar negatif di kolom komentar yang telah terpilih lalu data tersebut di tangkap layar (*screenshot*) dan disusun sesuai tanggalnya. Data yang digunakan pada komentar akun Instagram @denisechariesta91 ini diambil sejak Januari 2022 sampai dengan April 2022. Setelah data di *screenshot*, lalu data di transkrip dan ditinjau secara ilmiah berdasarkan teori-teori kebahasaan agar mendapatkan hasil yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

### 3.4. Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang sudah dipilah. Data tersebut dipilah dengan menggunakan

*purposive sampling*. Terdapat 154 data yang dipilih, dan hanya 71 data yang terpilih memenuhi kriteria sebagai data penelitian. Data diolah menggunakan ketajaman analisis berdasarkan teori terhadap data penelitian. Data yang sudah dipilih tersebut akan diklasifikasikan ke dalam perundungan siber berdasarkan teori Willard (2007). Setelah itu, data tersebut akan dimaknai oleh teori pragmatik berdasarkan teori implikatur yang diusung oleh Grice (1975).

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Mengidentifikasi data dengan cara *purposive sampling* atau dengan kata lain, memilih ujaran-ujaran yang berpotensi bermakna perundungan siber.
- 2) Mengklasifikasikan data ujaran-ujaran yang diindikasikan berpotensi mengandung unsur perundungan siber berdasarkan Willard (2007).
- 3) Setelah data terpilih, lalu mengidentifikasi *non-observance the maxims* pada data dengan menggunakan teori Grice (1975).
- 4) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

